



**PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BOYOLALI**

**Wulan Widia Astutik<sup>a\*</sup>, Suhesti Ningsih<sup>b</sup>, Sri Laksmi Pardanawati<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [wulanwidia627@gmail.com](mailto:wulanwidia627@gmail.com), ITB AAS Indonesia, Sukoharjo

<sup>b</sup> Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [hesti.hegi@gmail.com](mailto:hesti.hegi@gmail.com), ITB AAS Indonesia, Sukoharjo

<sup>c</sup> Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [laksmi.stie.aas@gmail.com](mailto:laksmi.stie.aas@gmail.com), ITB AAS Indonesia, Sukoharjo

\* coresspondence

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of business capital, business location, information technology, and length of business on the income of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Boyolali Regency. This study used a quantitative type of research. The data in this study is primary data. Data collection was carried out by distributing questionnaires to MSME actors in Boyolali Regency. The population in this study is MSME actors in 22 sub-districts in Boyolali Regency. The number of samples was calculated using the slovin formula with the results of 100 respondents. The data obtained is then processed using SPSS with data analysis methods, descriptive statistical tests, data quality tests consisting of validity tests and reliability tests, classical assumption tests used are normality tests, multicollinearity tests and auto correlation tests. The feasibility test of the model used is the F test. While the hypothesis test used is a multiple linear regression test, t test, and determination coefficient test. The results showed that the independent variables of business capital, business location, information technology and length of business each partially had a positive and significant influence on the income of MSMEs in Boyolali Regency.*

**Keywords:** *length of business, business location, business capital, information technology, revenue.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang dalam penelitian ini merupakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di 22 Kecamatan di Kabupaten Boyolali. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan hasil 100 responden. Data yang sudah didapat kemudian diolah menggunakan SPSS dengan metode analisis data uji statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji kelayakan model yang digunakan adalah uji F. Sedangkan untuk uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi dan lama usaha masing-masing secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Boyolali.

**Kata Kunci:** Lama Usaha, Lokasi Usaha, Modal Usaha, Pendapatan, Teknologi Informasi

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sekarang ini menjadi pondasi perekonomian di Indonesia, UMKM juga memiliki peranan krusial guna membantu perekonomian dengan cara membuat lapangan pekerjaan baru yang tentunya bisa mendongkrak pendapatan masyarakat di Indonesia. Saat ini, UMKM sedang dalam pertumbuhan yang positif dengan peningkatan jumlahnya setiap tahun. Tentunya hal ini diharapkan memberikan dampak yang positif pada perekonomian di Indonesia. Hal ini juga menunjukkan potensi besar UMKM di Indonesia untuk didukung oleh pemerintahan dalam peningkatan dan perkembangannya agar memberikan kontribusi ekonomi yang lebih signifikan.

Dalam perkembangan zaman, peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah dan kesejahteraan rakyat didalamnya ada pertumbuhan sekaligus pembangunan ekonomi yang berperan penting. Maka dari itu, UMKM selaku satu dari banyaknya penggerak pertumbuhan ekonomi mempunyai arti penting sebagai salah satu trik untuk mengenalkan produk kreatif daerah dan memberikan peluang bisnis serta meningkatkan perekonomian suatu daerah (Halim, 2020). Keberadaan UMKM secara geografis tersebar di seluruh Indonesia, juga tersebar di seluruh sektor. Maka dari itu UMKM merupakan alat pemerataan pendapatan yang dapat meminimalkan kesenjangan kesejahteraan antar golongan masyarakat selaku wadah menciptakan wirausaha baru (Farisi dan Fasa, 2022).

Pada saat terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan perekonomian nasional. Pemerintah sudah melangsungkan beragam upaya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Banyak sektor usaha dan bisnis harus mengalami kerugian dan bahkan terpaksa tutup. Berbeda dengan ketika krisis ekonomi tahun 1997 sampai tahun 1998 UMKM dapat bertahan serta tidak terpengaruhi oleh krisis. Ketika pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan lockdown dan pembatasan jam dagang semua sektor usaha. Hal ini menyebabkan banyak UMKM yang tidak melakukan aktivitas perdagangan karena berkurangnya aktivitas masyarakat diluar rumah. Tentunya hal itu menyebabkan kurangnya pendapatan masyarakat. Apalagi pada akhir tahun 2023 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa kasus Covid-19 meningkat lagi.

Dari fenomena tersebut maka masyarakat terutama UMKM perlu mencari cara dan memutar otak agar usahanya bangkit kembali. Seseorang yang memiliki pengalaman lama di bidang usahanya tentunya dapat merencanakan bagaimana cara mengelola usahanya di masa pasca pandemi seperti ini. Selain pengalaman, tentunya modal diperlukan apabila usaha yang dijalankan harus memulai dari awal lagi karena berkurangnya pendapatan. Memiliki usaha di lokasi yang strategis juga diperlukan sekaligus memahami teknologi karena sekarang ini sudah masuk ke era digital serta melihat kembali di masa pandemi semua dilakukan secara online melalui e-commerce untuk menghindari kontak fisik. Pemerintah juga menargetkan 30 juta UMKM digitalisasi hingga tahun 2024 karena penjualan UMKM saat ini paling efektif adalah melalui e-commerce. Apalagi mengacu pada survei yang Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) lakukan di tahun 2023 pengguna internet di Indonesia sudah menyentuh angka 215 juta orang, jumlah ini setara 78% dari total populasi penduduk di Indonesia. Hal ini tentunya mendeskripsikan kalau masyarakat Indonesia mempunyai perilaku konsumtif.

Sejak sebelum pandemi Covid-19 hingga sekarang ini, angka UMKM di Kabupaten Boyolali terus meningkat. Jumlah UMKM pada periode waktu tahun 2015 hingga tahun 2021 hanya ada 6.900 UMKM. Kemudian angka tersebut terus naik hingga 13 ribu UMKM (Listiyo, 2022). Saat ini UMKM di Kabupaten Boyolali menyentuh angka 48.352 UMKM yang tersebar di seluruh kecamatan. Hal ini menyatakan jika potensi UMKM di semua Kecamatan di Kabupaten Boyolali sangat bagus. Tentunya dalam menjalankan usaha UMKM terus berusaha untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Namun dalam meningkatkan pendapatan tidak semudah apa yang dibayangkan. UMKM di Kabupaten Boyolali memerlukan dukungan dari pihak lain, contohnya adalah pemerintah untuk memperluas usaha yang dijalankan dan meningkatkan kinerjanya. Bukan hanya dukungan dari pihak lain UMKM juga perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi kendala-kendala di saat menjalankan usahanya. Menurut Hasanah dkk (2020) dalam menjalankan suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan tidak selalu berjalan lancar pasti ada rintangan maupun kendala yang ditemukan atau terjadi. Kendala-kendala ini yakni hanya memiliki modal usaha yang seadanya, keterbatasan sumber daya manusia yang menekuni pekerjaannya, bisa juga dikarenakan pemilihan lokasi yang kurang strategis atau sama sekali tidak strategis dan keterbatasan dalam pemahaman teknologi informasi. Tentunya pendapatan yang akan diperoleh merupakan acuan dalam menjalankan usaha. Maka dari itu seorang pelaku usaha harus memperhatikan kendala-kendala apa saja yang mampu mempengaruhi pendapatannya.

Satu dari sekian faktor yang memiliki pengaruh besar pada pendapatan yang pertama adalah modal usaha. Modal usaha ialah salah satu unsur krusial bagi pelaku UMKM saat memulai suatu usaha sebagai upaya guna menambah pendapatan. Tanpa modal, sebuah usaha tidak mampu beroperasi secara lancar sebab seluruh pembelian dan peralatan yang dipergunakan pada usaha bersumber dari modal. Modal dapat diperoleh dari modal sendiri serta pinjaman dari pihak lainnya. Saat modal yang dipergunakan sedikit, akan berdampak di laba yang terbatas, sementara penggunaan modal yang besar nantinya memberikan dampak positif yakni keuntungan yang besar. Kondisi ini menggambarkan jika jumlah modal yang kecil nantinya membatasi perkembangan suatu usaha, berlainan dengan modal yang besar akan mendatangkan keuntungan dari hasil produksi yang banyak dan menambah pendapatan.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan suatu UMKM ialah lama usaha. Lama usaha mampu memperlihatkan seberapa lama pelaku UMKM menekuni usahanya untuk membawa pengaruh pada produktivitas (profesionalitas), sehingga mampu mendapatkan keuntungan hasil penjualan yang lebih besar serta dapat menekan biaya produksi (Furqon, 2018). Jadi dapat digambarkan bahwa lama usaha akan menjadikan seorang pelaku usaha mempunyai pengalaman yang lebih baik ketika memproduksi maupun memasarkan hasil usahanya hingga keuntungan dan pendapatan yang didapat meningkat. Tetapi, belum tentu seorang pelaku usaha yang tidak mempunyai pengalaman usaha dan baru saja membuka usaha memperoleh pendapatan yang sedikit. Maka dari itu, lama usaha merupakan faktor penting terhadap pendapatan yang perlu diteliti pengaruhnya.

Selain kedua faktor diatas yakni modal usaha beserta lama usaha, lokasi usaha yang sama sekali tidak strategis atau kurang strategis dapat mempengaruhi pendapatan. Karena pada dasarnya lokasi usaha memiliki peran penting untuk menentukan tingkat pendapatan suatu usaha dan kelangsungan hidup suatu usaha. Lokasi usaha yang memiliki akses yang mudah, segmentasi pasar yang sesuai dan fasilitas untuk pengembangan usaha terpenuhi maka pendapatan dapat sesuai yang diharapkan (Aji dan Listyaningrum, 2021).

Faktor lainnya yang mampu membawa pengaruh pada suatu pendapatan UMKM ialah teknologi informasi. Teknologi informasi ialah pemahaman terkait suatu platform digital yang digunakan untuk memasarkan, mempromosikan serta menjual suatu produk maupun jasa untuk memperoleh serta meningkatkan pendapatan. Teknologi informasi merupakan suatu alat untuk menggerakkan keberlangsungan usaha serta menjadi peranan penting bagi semua skala usaha (Mariam dan Yuliani, 2022). Teknologi informasi berupa platform digital dalam menjalankan suatu usaha ini lebih dikenal dengan istilah e-commerce yang menjadi salah satu kunci tersedianya pasar yang luas dan jelas ((Hasanah dkk., 2020).

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Pendapatan**

Pendapatan menurut KBBI yakni hasil kerja (usaha). Sementara pada kamus manajemen pendapatan diartikan sebagai uang yang seseorang atau suatu organisasi serta perusahaan terima berupa perjanjian, gaji, bayaran, bunga, keuntungan, juga insentif. Khaeria dkk (2023) mengungkapkan bahwasanya pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai hasil dari kegiatan penjualan jasa atau barang di suatu perusahaan pada periode waktu tertentu

#### **2.1.2. Modal Usaha**

Hasanah dkk (2020) mengemukakan bahwa instrumen penting baik bagi suatu usaha maupun bisnis pada saat masa perintisan maupun telah berjalan adalah modal usaha. Pada KBBI modal usaha didefinisikan sebagai uang yang dipergunakan guna berdagang, melepas uang serta lainnya ; harta benda yang mampu menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Modal ialah seluruh kekayaan yang mampu dipergunakan secara langsung ataupun tidak pada proses produksi guna menambah pendapatan, secara spesifik dinamakan capital tersusun atas barang-barang yang dipergunakan bagi operasi produksi di masa depan. Modal terdiri atas uang atau barang, tanah, beserta tenaga kerja yang memberi hasil barang serta jasa baru. Modal ialah satu dari sekian faktor produksi yang paling krusial untuk menetapkan tinggi rendahnya sebuah pendapatan, namun bukanlah menjadi satu-satunya faktor dalam menambah pendapatan (Calista, 2018).

#### **2.1.3. Lokasi Usaha**

Tjiptono (2017) mengungkapkan jika lokasi usaha ialah tempat melangsungkan kegiatan guna menghasilkan barang beserta jasa yang menitikberatkan segi ekonominya. Sementara Kotler dan Armstrong

(2018) mengungkapkan arti dari lokasi usaha ialah tempat beragam kegiatan perusahaan dilakukan guna menghasilkan produk atau tempat menjual suatu produk serta berkorelasi dengan bagaimana cara melangsungkan penyampaian jasa atau produk pada para konsumen dengan memilih lokasi yang strategis.

Aji dan Listyaningrum (2021) mengemukakan bahwa lokasi usaha adalah suatu area dimana pelaku usaha melakukan tugasnya untuk beraktivitas menjalankan usaha dengan kemudahan akses sebagai bahan pertimbangan untuk memperoleh pendapatan yang maksimum. Lokasi usaha yang terpencil atau tidak dekat dengan aktivitas masyarakat akan sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Dengan begitu, pertimbangan pemilihan lokasi usaha demi menaikkan pendapatan.

#### 2.1.4. Teknologi Informasi

Teknologi informasi ialah teknologi yang dipergunakan sebagai pengolah data yang menghasilkan informasi berkualitas yang semua pihak gunakan, serta ialah informasi strategis dalam mengambil keputusan (Handayani dkk., 2022). Sementara Marfuah dan Hartiyah (2019) mengemukakan bahwa teknologi berarti konsep terkait dengan jenis penggunaannya serta tentang pengetahuan suatu alat dan keahliannya guna memanfaatkan alat tersebut, juga memberi pengaruh bagi pengendalian sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam KBBI, teknologi merupakan ilmu yang digunakan untuk tujuan praktis melalui penyediaan sarana bagi keberlangsungan hidup manusia.

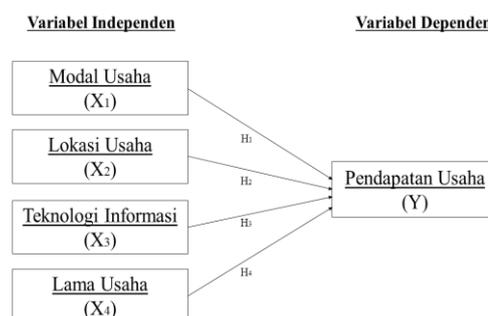
Tentunya dengan keberadaan teknologi informasi yang dapat digunakan melalui komputer maupun *handphone* untuk mengkomunikasikan segala informasi kedalam media sosial dapat meningkatkan serta mengoptimalkan kinerja suatu UMKM dalam sistem transaksi guna meningkatkan pendapatan. Dari penjelasan diatas, teknologi informasi dapat dikaitkan dengan suatu usaha atau bisnis karena dalam melakukan usaha perlu penyebaran informasi untuk melakukan pemasaran melalui media online. Teknologi informasi berupa platform digital dalam menjalankan suatu usaha ini lebih dikenal dengan istilah *e-commerce* (Hasanah dkk., 2020)

#### 2.1.5. Lama Usaha

Teori lama usaha ialah makin lama individu menekuni pekerjaannya, alhasil ia makin berpengalaman, mahir, juga matang pada pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Menurut Marfuah dan Hartiyah (2019) lama usaha diartikan sebagai lamanya pelaku usaha berkarya pada usaha yang tengah ia jalani sekarang ini. Pendapatan tentunya bergantung pada lamanya pelaku usaha terjun di bidang usahanya yang dapat mempengaruhi profesionalitas seorang pelaku usaha. Semakin lama bidang usaha ditekuni tentunya pengetahuan tentang minat konsumen akan meningkat, keterampilan tentang berwirausaha bertambah serta relasi bisnis menjadi banyak dan semakin banyak pelanggan yang dapat dijaring.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran alur proses penelitian ditunjukkan secara logis menurut rumusan masalah, landasan teori beserta penelitian terdahulu.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.3. Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Hal terpenting bagi pelaku usaha saat memulai suatu usaha adalah modal. Menurut Nurlisa dkk (2021) pengertian modal ialah semua kekayaan yang mampu dipergunakan secara langsung atau tidak langsung pada proses produksi guna menaikkan pendapatan. Tentunya jika dilihat dari pengertian tersebut, mampu

diketahui jika makin tinggi modal usaha yang pelaku UMKM keluarkan, makin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang Hasanah dkk (2020) dan Musvira dkk (2022) lakukan mengungkapkan jika modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Sehingga berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas mampu dirumuskan hipotesis antara lain :

**H<sub>1</sub> : “Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM”**

### 2.3.2 Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Pemilihan lokasi usaha perlu dipertimbangkan faktor-faktornya karena lokasi dapat dijadikan strategi usaha untuk meningkatkan pendapatan. Menentukan lokasi yang strategis seperti dekat dengan konsumen akan meningkatkan daya tarik konsumen sehingga konsumen membeli produk yang diperjual-belikan karena itu pendapatan akan bertambah (Puspitaningrum dan Damanuri, 2022). Penelitian yang Putri dan Purwanti (2022) lakukan mengidentifikasi jika lokasi usaha memiliki pengaruh positif pada pendapatan. Sehingga berdasarkan uraian yang telah dijabarkan mampu dirumuskan hipotesis antara lain :

**H<sub>2</sub> : “Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM”**

### 2.3.3 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pendapatan UMKM

Dalam menjual produknya penjual harus mengembangkan usaha agar lebih dikenal oleh konsumen melalui suatu teknologi. Teknologi informasi berupa platform digital dalam menjalankan suatu usaha ini lebih dikenal dengan istilah e-commerce yang menjadi salah satu kunci tersedianya pasar yang luas dan jelas (Hasanah dkk., 2020). Menurut penelitian yang Marfuah dan Hartiyah (2019) lakukan, teknologi informasi memiliki pengaruh positif pada pendapatan. Hasil tersebut juga didukung penelitian yang Handayani dkk (2022) lakukan, yang juga mengungkapkan jika teknologi informasi juga mempengaruhi pendapatan. Sehingga menurut uraian yang telah dijabarkan mampu dirumuskan hipotesis antara lain:

**H<sub>3</sub> : “Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM”**

### 2.3.4 Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Polandos dkk (2019) mengungkapkan jika lama usaha merupakan jangka waktu usaha itu berjalan serta bertahan. Lama usaha tentunya mampu mempengaruhi pendapatan. Sebab makin lama usaha itu berjalan, keahlian dan pengalaman dalam mengelola usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha mampu menambah pendapatan. Tetapi, belum tentu seorang pelaku usaha yang tidak mempunyai pengalaman usaha dan baru saja membuka usaha memperoleh pendapatan yang sedikit. Hasil penelitian yang Waru (2022) lakukan mengidentifikasi pengaruh positif lama usaha terhadap pendapatan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang Wulandari dan Subiyantoro (2023) lakukan yang juga mengidentifikasi jika lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Sehingga berdasarkan uraian yang telah dijabarkan mampu dirumuskan hipotesis antara lain :

**H<sub>4</sub> : “Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM”**

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Sifat penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mempergunakan jenis data kuantitatif, dengan sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner atau angket tertutup kepada responden, karena responden cukup memilih jawaban yang menurutnya benar di setiap pernyataan-pernyataan yang telah ada. Pengukuran kuesioner tersebut mempergunakan skala likert. Penelitian dilakukan di Kabupaten Boyolali, populasi yang digunakan adalah UMKM di Kabupaten Boyolali berjumlah 48.352 UMKM yang kemudian sampelnya di hitung dengan rumus slovin melalui *margin of error* sebesar 10% yang menghasilkan 100 sampel. Accidental sampling ialah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel . Data penelitian yang telah didapatkan dari kuesioner yang sudah disebar, hasilnya akan diuji melalui software SPSS dengan uji statistik yaitu 1) Uji statistik deskriptif, 2) Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, 3) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi, 4) Uji regresi linier berganda, 5) Uji F, 6) Uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji koefisien determinasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif ini adalah gambaran tentang kondisi responden yang dikelompokkan menjadi beberapa karakteristik

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki Laki	54	54%

Perempuan	46	46%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17-30 Tahun	24	24%
31- 40 Tahun	34	34%
41-50 Tahun	39	39%
Diatas 50 Tahun	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

Lokasi Usaha	Jumlah	Persentase
Andong	8	8%
Cepogo	7	7%
Sawit	7	7%
Boyolali	6	6%
Ngemplak	6	6%
Nogosari	6	6%
Wonosegoro	6	6%
Banyudono	6	6%
Teras	5	5%
Mojosongo	5	5%
Simo	5	5%
Karanggede	5	5%
Klego	5	5%
Sambi	4	4%
Ampel	3	3%
Kemususu	4	4%
Gladagsari	3	3%
Wonosamudro	2	2%
Musuk	3	3%
Tamansari	2	2%
Juwangi	1	1%
Selo	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	1	1%
SMP	10	10%
SMA	56	56%
Perguruan Tinggi	33	33%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
-------------	--------	------------

Kuliner (makanan/minuman/olahan)	39	39%
Fashion	21	21%
Perdagangan Besar/Eceran	15	15%
Agrobisnis	9	9%
Jasa	8	8%
Kerajinan Tangan	8	8%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	9	9%
1-5 Tahun	47	47%
5-10 Tahun	28	28%
Diatas 5 Tahun	16	16%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

## 4.2 Hasil Uji Kualitas Data

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dipergunakan untuk mencari tahu apa pernyataan-pernyataan dari tiap variabel valid ataukah tidak (Ghozali, 2018). Valid atau tidaknya suatu kuesioner terlihat dari perbandingan diantara nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ .

#### a) Modal Usaha ( $X_1$ )

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Modal Usaha ( $X_1$ )

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1.1	0,668	0,1966	Valid
X1.2	0,555	0,1966	Valid
X1.3	0,648	0,1966	Valid
X1.4	0,597	0,1966	Valid
X1.5	0,680	0,1966	Valid
X1.6	0,678	0,1966	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas, tiap item pernyataan bernilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka mampu di ambil kesimpulan jika semua item pernyataan dari variabel modal usaha ( $X_1$ ) dinyatakan valid.

#### b) Lokasi Usaha ( $X_2$ )

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Lokasi Usaha ( $X_2$ )

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X2.1	0,637	0,1966	Valid
X2.2	0,656	0,1966	Valid
X2.3	0,684	0,1966	Valid
X2.4	0,597	0,1966	Valid
X2.5	0,641	0,1966	Valid
X2.6	0,667	0,1966	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas, tiap item pernyataan bernilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka mampu di ambil kesimpulan jika semua item pernyataan dari variabel lokasi usaha ( $X_2$ ) dinyatakan valid.

c) Teknologi Informasi ( $X_3$ )

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Teknologi Informasi ( $X_3$ )

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X3.1	0,729	0,1966	Valid
X3.2	0,550	0,1966	Valid
X3.3	0,690	0,1966	Valid
X3.4	0,571	0,1966	Valid
X3.5	0,713	0,1966	Valid
X3.6	0,550	0,1966	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas, tiap item pernyataan bernilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka mampu di ambil kesimpulan jika semua item pernyataan dari variabel teknologi informasi ( $X_3$ ) dinyatakan valid.

d) Lama Usaha ( $X_4$ )

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Lama Usaha ( $X_4$ )

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X4.1	0,648	0,1966	Valid
X4.2	0,655	0,1966	Valid
X4.3	0,564	0,1966	Valid
X4.4	0,670	0,1966	Valid
X4.5	0,655	0,1966	Valid
X4.6	0,635	0,1966	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas, tiap item pernyataan bernilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Alhasil mampu di ambil kesimpulan jika semua item pernyataan dari variabel lama usaha ( $X_4$ ) dinyatakan valid.

e) Pendapatan (Y)

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y)

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y.1	0,630	0,1966	Valid
Y.2	0,731	0,1966	Valid
Y.3	0,581	0,1966	Valid
Y.4	0,717	0,1966	Valid
Y.5	0,665	0,1966	Valid
Y.6	0,618	0,1966	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat jika tiap item pernyataan bernilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Alhasil mampu di ambil kesimpulan jika semua item pernyataan dari variabel pendapatan (Y) dinyatakan valid.

#### 4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) mengemukakan jika uji reliabilitas yakni uji yang dilangsungkan untuk pengukuran indikator dari variabel. Kuesioner mampu disebut reliabel jika jawaban dari pernyataan yang ada konsisten. Reliabilitas atau tidaknya suatu kuesioner didasarkan pada nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ).

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal Usaha ( $X_1$ )	0,707	Reliabel
Lokasi Usaha ( $X_2$ )	0,720	Reliabel
Teknologi Informasi ( $X_3$ )	0,707	Reliabel
Lama Usaha ( $X_4$ )	0,708	Reliabel
Pendapatan ( $Y$ )	0,739	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel diatas memperlihatkan jika semua variabel yang di uji pada penelitian ini mempunyai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Dapat disimpulkan jika semua variabel dalam penelitian ini reliabel. Hal ini juga mengartikan jika variabel layak dipergunakan sebagai data dalam uji analisis regresi berganda.

### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan utama uji normalitas yakni mencari tahu apakah model regresi variabel independen serta variabel dependen berdistribusi normal ataukah tidak.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov - Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	100	Data berdistribusi normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel diatas, dapat dilihat jika nilai signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* yakni 0,200 melebihi tingkat signifikan 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Alhasil, mampu disimpulkan jika data pada penelitian ini berdistribusi normal serta mampu dipergunakan untuk analisis berikutnya.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah ada keterkaitan antar variabel independen, maka dilakukan uji multikolinearitas. Model regresi dianggap baik jika tidak terjadi keterkaitan antar variabel.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Modal Usaha ( $X_1$ )	0,424	2,357	Bebas multikolinearitas
Lokasi Usaha ( $X_2$ )	0,985	1,015	Bebas multikolinearitas
Teknologi Informasi ( $X_3$ )	0,495	2,020	Bebas multikolinearitas
Lama Usaha ( $X_4$ )	0,399	2,506	Bebas multikolinearitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* tiap variabel memperlihatkan angka yang melebihi 0,1. Sementara untuk nilai VIF memperlihatkan nilai di bawah 10. Jadi, model regresi pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas yang berarti tidak ada keterkaitan antar variabel independen.

#### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Ghozali dan Ratmono (2018) uji autokorelasi dilakukan guna menetapkan apakah ada keterkaitan diantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya, yakni  $t-1$ . Model yang ideal yakni model yang kesalahannya tidak memiliki pola korelasi.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	172,420	1,812

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel diatas, nilai Durbin Watson untuk model 1 yakni 1,812. Daerah bebas autokorelasi bagi jumlah sampel (n) 100 serta jumlah variabel independen (k) 4 ialah 1,7582 (du) dan nilai 4 – du yakni 2,247. Maka hasil nilai Durbin Watson yakni  $1,7582 < 1,812 < 2,247$  ( $du < dw < 4 - du$ ). Jadi, data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Ghozali (2018) mengungkapkan analisis regresi linear berganda dilakukan guna mencari tahu arah serta sebesar apakah pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error
(Constant)	-1,468	2,532
Modal Usaha	0,238	0,096
Lokasi Usaha	0,235	0,062
Teknologi Informasi	0,237	0,101
Lama Usaha	0,339	0,114

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari diatas didapat hasil persamaan regresi antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -1,468 + 0,238X_1 + 0,235X_2 + 0,237X_3 + 0,339X_4 + e$$

- Nilai konstanta regresi ( $\alpha$ ) yang dihasilkan adalah -1,468 artinya jika lokasi usaha, modal usaha, teknologi informasi beserta lama usaha sebagai variabel independen sama dengan nol (0) alhasil nilai dari pendapatan atau variabel dependen senilai -1,468 satuan.
- Nilai koefisien dari modal usaha ( $\beta_1 X_1$ ) ialah 0,238, perihal ini artinya bilamana variabel modal usaha naik 1 satuan sedangkan lokasi usaha, teknologi informasi beserta lama usaha sama dengan nol (0) alhasil pendapatan meningkat sebesar 0,238 satuan.
- Nilai koefisien dari lokasi usaha ( $\beta_2 X_2$ ) adalah 0,235, perihal ini artinya bilamana variabel lokasi usaha naik 1 satuan sedangkan modal usaha, teknologi informasi beserta lama usaha sama dengan nol (0) alhasil pendapatan meningkat sebesar 0,235 satuan.
- Nilai koefisien dari teknologi informasi ( $\beta_3 X_3$ ) yakni 0,237, perihal ini artinya bilamana variabel teknologi informasi naik 1 satuan sedangkan lokasi usaha, modal usaha, beserta lama usaha sama dengan nol (0) alhasil pendapatan bertambah sebesar 0,238 satuan.
- Nilai koefisien dari lama usaha ( $\beta_4 X_4$ ) yakni 0,339, perihal ini artinya bilamana variabel lama usaha naik 1 satuan sedangkan lokasi usaha, modal usaha, beserta teknologi informasi sama dengan nol (0) alhasil pendapatan meningkat sebesar 0,339 satuan.

##### 4.4.2 Hasil Uji F

Ghozali (2018) mengungkapkan, uji kelayakan model atau uji F (*Goodness of Fit Models*) ialah tahap awal guna melangsungkan identifikasi model regresi yang diprediksi layak atukah tidak. Pada dasarnya uji F dipergunakan pada penelitian dengan maksud guna melangsungkan pembuktian apakah variabel independen secara simultan membawa pengaruh variabel dependen.

Tabel 14. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	373,286	4	93,322	31,391	0,000

Residual	282,424	95	2,973
Total	655,710	99	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Mengacu pada tabel yang sudah disajikan mampu diketahui nilai  $F_{hitung}$  senilai 31,391 serta nilai sig. senilai 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 beserta  $df_1 = k - 1 = 4$  dan  $df_2 = n - k = 96$  yakni 2,466. Jika nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan maka  $F_{hitung}$  melebihi  $F_{tabel}$  ( $31,391 > 2,467$ ) serta nilai sig. senilai  $0,000 < 0,05$ . Jadi, mampu disimpulkan model regresi ini layak dipergunakan dan secara simultan variabel lokasi usaha, modal usaha, teknologi informasi, beserta lama usaha membawa pengaruh signifikan pada variabel pendapatan.

#### 4.4.3 Hasil Uji t

Uji t dilangsungkan guna mencari tahu pengaruh dari variabel independen secara parsial pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 15. Hasil Uji t

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
Modal Usaha	2,486	0,015	Berpengaruh signifikan
Lokasi Usaha	3,796	0,000	Berpengaruh signifikan
Teknologi Informasi	2,355	0,021	Berpengaruh signifikan
Lama Usaha	2,980	0,004	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Mengacu pada tabel diatas mampu diketahui hasil uji t yakni antara lain:

- Modal usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  senilai 2,486 serta nilai sig. 0,015. Nilai  $t_{tabel}$  di tingkat signifikansi 0,05 beserta  $df = n - k = 95$  yakni 1,98525. Jika nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan, maka  $t_{hitung}$  melebihi  $t_{tabel}$  ( $2,486 > 1,98525$ ) serta nilai sig. senilai  $0,015 < 0,05$  alhasil mampu disimpulkan jika hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Yang berarti "Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM."
- Lokasi usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  3,796 beserta nilai sig. 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  di tingkat signifikansi 0,05 serta  $df = n - k = 95$  yakni 1,98525. Jika nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan, maka  $t_{hitung}$  melebihi  $t_{tabel}$  ( $3,796 > 1,98525$ ) serta nilai sig. senilai  $0,000 < 0,05$  alhasil mampu disimpulkan jika hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Artinya "Lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM."
- Teknologi informasi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,355 dan nilai sig. sebesar 0,021. Adapun nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dan  $df = n - k = 95$  adalah 1,98525. Jika nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,355 > 1,98525$ ) dan nilai sig. sebesar  $0,021 < 0,05$  maka mampu disimpulkan jika hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Artinya "Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM."
- Lama usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  senilai 2,980 beserta nilai sig. senilai 0,004. Nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05  $df = n - k = 95$  yakni 1,98525. Jika nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan, maka  $t_{hitung}$  melebihi  $t_{tabel}$  ( $2,980 > 1,98525$ ) dan nilai sig.  $0,004 < 0,05$  alhasil mampu disimpulkan jika hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Artinya "Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM."

#### 4.4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel. Hasil perhitungan mampu diukur melalui nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) yang nilainya yakni antara nol dan satu.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,755	0,569	0,551	1,72420

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Mengacu pada hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah 0,551 atau 55,1%. Dapat disimpulkan jika kemampuan variabel independen modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi, beserta lama usaha mampu menerangkan variabel dependen yakni pendapatan senilai 0,551 atau 55,1%. Sementara sisanya senilai 44,9% dipengaruhi variabel lainnya diluar penelitian ini.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut hasil uji t yang mengungkapkan jika variabel modal usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  melebihi  $t_{tabel}$  ( $2,486 > 1,98525$ ) serta nilai sig. senilai  $0,015 < 0,05$ . Hal ini memperlihatkan jika hipotesis diterima, sehingga dinyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Boyolali.

Modal usaha merupakan aspek penting dalam menjalankan usaha karena besarnya modal dapat mempengaruhi keputusan pemilik berkaitan dengan kegiatan usahanya. Modal usaha akan memberikan UMKM lebih banyak untuk tumbuh dan berkembang. Dengan menggunakan modal secara efektif untuk meningkatkan produksi, kualitas produk, pemasaran dan efisiensi operasional, UMKM dapat mencapai peningkatan pendapatan yang signifikan. Selain itu, tanpa modal UMKM akan kesulitan dalam menjalankan usahanya. Keiku dan Hartanto (2020) menyatakan bahwa modal yang tinggi sangat membantu dalam perluasan usaha, sehingga tingkat pendapatan nantinya meningkat.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang Hasanah dkk (2020), Aji dan Listyaningrum (2021), dan Musvira dkk (2022) lakukan yang mengungkapkan jika modal usaha berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan. Artinya makin tinggi modal usaha yang dipergunakan bagi keperluan semua aktifitas usaha, alhasil pendapatan yang akan diterima makin meningkat. Tetapi hasil penelitian ini tidak bersesuaian dengan penelitian yang Alkumairoh dan Warsitasari (2022) lakukan terkait pengaruh modal usaha pada pendapatan. Alkumairoh dan Warsitasari (2022) menyatakan jika modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

### 4.5.2 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Mengacu pada hasil uji t yang menyatakan jika variabel lokasi usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  melebihi  $t_{tabel}$  ( $3,796 > 1,98525$ ) beserta nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Hal ini memperlihatkan jika hipotesis diterima, sehingga dinyatakan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Boyolali.

Lokasi usaha mempunyai kekuatan guna membuat usaha itu semakin meningkat atau membuat usaha itu semakin menurun, karena pada dasarnya lokasi usaha ialah satu dari banyaknya strategi bisnis. Artinya semakin strategisnya suatu lokasi usaha, maka pendapatan yang diterima akan makin meningkat. Lokasi usaha yang strategis akan memudahkan penjual dalam menjual barang dagangannya selain itu juga semakin menarik pelanggan apalagi jika lokasi usaha dapat dilihat dari segala arah, mudah dijangkau dan memiliki lokasi parkir sehingga disinilah pendapatan akan meningkat. Jadi, dalam menjalankan usaha harus pertimbangan ketika memilih lokasi usaha agar mampu memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dan menciptakan banyak pelanggan tetap yang kuat untuk pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang Putri dan Purwanti (2022) lakukan, yang mengungkapkan jika lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang Cahyani dkk (2023) lakukan yang mengungkapkan jika lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

### 4.5.3 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM

Mengacu pada hasil uji t yang menyatakan variabel teknologi informasi bernilai  $t_{hitung}$  melebihi  $t_{tabel}$  ( $2,355 > 1,98525$ ) beserta nilai sig.  $0,021 < 0,05$ . Hal ini memperlihatkan jika hipotesis diterima, sehingga dinyatakan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Boyolali.

Pada zaman sekarang tentunya para pelaku usaha mempergunakan teknologi informasi guna melangsungkan usahanya. Pelaku usaha memanfaatkan teknologi informasi selaku media pemasaran serta penjualan. Pelaku UMKM mempergunakan media sosial misalnya *facebook*, *twitter*, *instagram*, juga *tiktok* guna melakukan promosi serta melangsungkan menjual produknya. Selain itu, pelaku usaha juga memanfaatkan *marketplace* salah satunya adalah *shopee* untuk menjual produk. Kemudahan dari penggunaan teknologi informasi ini sangat memudahkan pelanggan untuk melihat tawaran atau membeli tanpa harus datang ke lokasi. Sehingga pelaku usaha mampu menjangkau pasar yang lebih luas menghemat biaya promosi serta hanya membutuhkan waktu singkat. Sehingga dari sinilah pendapatan usaha nantinya meningkat.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang Mariam dan Yuliani (2022) lakukan, yang menyimpulkan jika teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Tetapi hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang Laili dan Wijanarko (2023) lakukan, yang mengungkapkan jika teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

#### 4.5.4 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Mengacu pada hasil uji t yang mengungkapkan jika variabel lama usaha bernilai  $t_{hitung}$  melebihi  $t_{tabel}$  ( $2,355 > 1,98525$ ) beserta nilai sig. senilai  $0,021 < 0,05$ . Hal ini memperlihatkan jika hipotesis diterima, sehingga dinyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang Ardi dan Narizki (2021) lakukan, yang mengungkapkan jika lama usaha berpengaruh positif dan signifikan. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang Prihatminingtyas (2019) lakukan, yang mengungkapkan jika lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan jikalau pelaku UMKM di Kabupaten Boyolali telah menggeluti usahanya cukup lama bahkan ada yang diatas 10 tahun. Dari situ dapat dibuat kesimpulan bahwa makin lama mereka menjalankan dan fokus pada usaha yang dijalankan, maka makin banyak pengalaman beserta keahlian yang akan ia miliki. Dari pengalaman beserta keahlian tersebut para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya secara maksimal yang kemudian akan mempengaruhi tingkat pendapatannya. Makin lama pelaku UMKM menjalankan usaha yang dimiliki alhasil pelaku UMKM akan lebih mengerti dengan bagaimana cara meningkatkan produktivitas, menekan biaya, memahami keinginan pelanggan, juga memelihara hubungan baik dengan pelanggan guna mempertahankan pelanggan tetap sehingga pendapatan akan terus meningkat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil pembahasan yang ditulis, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

- Modal usaha memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Boyolali. Mampu diartikan jika makin tinggi modal usaha yang dipergunakan untuk keperluan semua aktifitas usaha, maka pendapatan yang akan diterima makin meningkat.
- Lokasi usaha memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Boyolali. Semakin strategis lokasi usaha yang digunakan oleh pelaku UMKM untuk menjual barang dagangannya maka pendapatan akan meningkat karena adanya kemudahan dalam menarik pelanggan.
- Teknologi informasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Boyolali. Teknologi informasi memiliki manfaat untuk meningkatkan pendapatan karena pada zaman sekarang pelaku UMKM lebih mempromosikan dan menjual dagangannya lewat sosial media dan marketplace. Hal ini akan meningkatkan omset penjualan UMKM karena kemudahan yang diberikan saat menggunakan teknologi informasi.
- Lama usaha memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Boyolali. Makin lama seorang pelaku UMKM menjalankan usahanya maka makin meningkat pengalaman dan keahliannya. Dari pengalaman dan keahlian tersebut para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya secara maksimal yang kemudian akan mempengaruhi pendapatannya.

### 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 5.2.1 Bagi UMKM

- UMKM perlu mempertimbangkan untuk menggunakan berbagai sumber modal, seperti pinjaman dari bank, program pendanaan dari pemerintah atau investor. Selain itu, UMKM perlu mengelola modal dengan baik dan bijak untuk memprioritaskan pengeluaran yang mendukung pertumbuhan usaha, seperti pemasaran dan pengembangan produk.
- Pelaku UMKM harus memilih lokasi yang strategis yang dekat dengan target pasar dengan mempertimbangkan aksesibilitas, visibilitas, dan tingkat persaingan. Kemudian UMKM juga perlu membangun hubungan baik dengan komunitas lokal dan pelaku UMKM di sekitar.
- Pelaku UMKM harus terus menggunakan teknologi informasi sebagai tempat untuk memasarkan dan menjual produknya. UMKM juga perlu menggunakan beberapa media sosial, e-commerce dan website lebih dari satu agar dapat meningkatkan target pasar.

- d) Pelaku UMKM harus menekuni usahanya agar pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki meningkat. Dari hal tersebut nantinya UMKM dapat memahami situasi pasar dan dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk usaha yang dijalani.

### 5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian berikutnya diharapkan mampu menambah sampel penelitian baik itu dari jumlah responden yang digunakan ataupun memperluas daerah penelitian agar tidak fokus pada satu kabupaten saja. Supaya hasil penelitian lebih tepat.
- b) Penelitian berikutnya harapannya mampu menambah variabel bebas guna mencari tahu beragam faktor lainnya yang mampu membawa pengaruh pada pendapatan UMKM yang belum dipergunakan pada penelitian ini. Variabel bebas lain misalnya sikap kewirausahaan, jenis dagangan, harga jual, beserta strategi pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, A. W., dan Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- [2] Al Farisi, S., dan Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- [3] Alkumairoh, A. F., dan Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 202–219.
- [4] Ardi, B. K., dan Narizki, R. H. S. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mijen Semarang. *Dharma Ekonomi*, 28(54).
- [5] Cahyani, P. D., Ridho, T. N., dan Asmara, A. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Bahan Baku, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan (Studi Pada Sentra Kerajinan Topeng Bopung, Patuk, Gunung Kidul). *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 1–10.
- [6] Calista, N. (2018). Pengaruh Lokasi, Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Cinde. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Palembang*.
- [7] Furqon, D. F. (2018). Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di lemah duwur, kecamatan kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 51–59.
- [8] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- [9] Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1(2), 157–172.
- [10] Handayani, L., Irama, O. N., dan Hermanto, B. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 5(1), 172–184.
- [11] Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., dan Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
- [12] Khaeria, A. N., Murthi, N. L. P. T., Triadji, T. P., dan Azizah, C. Y. N. (2023). Pendapatan dan Beban. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741–745.
- [13] Kotler, dan Armstrong. (2018). *Prinsip-prinsip marketing edisi ke tujuh*. Selemba Empat.
- [14] Laili, R. F., dan Wijanarko, A. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Pelatihan, Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Wirausaha Kampung Kue Rungkut Surabaya. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1).
- [15] Listiyo, R. (2022). *Pemkab Boyolali Mendorong UMKM Menjadi Prioritas Pendampingan*. <https://radarsolo.jawapos.com/boyolali/841678428/pemkab-boyolali-mendorong-umkm-menjadi-prioritas-pendampingan>.
- [16] Marfuah, S. T., dan Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183–195.
- [17] Mariam, S., dan Yuliani, F. (2022). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara (Studi Kasus Binaan Jakpreneur). *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(2), 181–189.

- [18] Musvira, M., Natsir, M., dan Asizah, N. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 65–72.
- [19] Nurlisa, N., Suryani, S., dan Ismaulina, I. (2021). Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Toko Kelontong di Kabupaten Aceh Utara. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 428–438.
- [20] Polandos, P. M., Engka, D. S. M., dan Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. *Jurnal Berkala ilmiah efisiensi*, 19(04).
- [21] Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147–154.
- [22] Puspitaningrum, Y., dan Damanuri, A. (2022). Analisis Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 289–304.
- [23] Putri, N., dan Purwanti, P. A. P. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha Dan Penggunaan Ecommerce terhadap Penjualan Umkm Bidang Fashion Di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(11), 1894.
- [24] Tjiptono, F. (2017). *Pemasaran Jasa*. Banyumedia publishing.
- [25] Waru, D. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Teknologi dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Lubuklinggau pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*.
- [26] Wulandari, R., dan Subiyantoro, H. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 408–420.